



Edukasi Bank Sampah di Kelurahan Padang Terubuk Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru

Prama Widayat

Program studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Lancang Kuning Pekanbaru, Indonesia

Email: pramawidayat@unilak.ac.id

Abstrak. Dengan luas wilayah yang dimiliki oleh Kelurahan Padang Terubuk sekitar 1,54 KM² merupakan bagian dari Kecamatan Senapelan. Dimana di Kecamatan ini terdiri dari 6 Kelurahan dengan jumlah 42 RW dan 146 RT (BPS Kecamatan Senapelan 2016). Kelurahan Padang Terubuk terdiri dari 6 RW dan lebih dari 15 RT maka ini menjadi lokasi yang sangat padat ditengah Kota Pekanbaru dan juga menghasilkan sampah yang juga tinggi sebagai salah satu pusat perniagaan dan ekonomi. Alhasil sampah juga bertebaran dipinggir jalan, seperti sampah plastik dan sejenisnya, memang terdapat penjemputan oleh kendaraan kebersihan yang dilakukan oleh dinas lingkungan hidup kota pekanbaru tetapi itu tidak maksimal karena mengingat terbatasnya kendaraan. Untuk itu perlu penanganan khusus agar sampah ini bisa ditangani dengan serius, langkah awal yang dilakukan adalah membentuk unit bank sampah di kelurahan Padang Terubuk dengan melibatkan masyarakat, kedepan akan dikembangkan menjadi bank sampah mandiri Kelurahan Padang Terubuk.

Kata Kunci: garbage; environment; society

Abstract. With an area owned by Padang Terubuk Village around 1.54 KM² is part of the Senapelan District. Where in this district consists of 6 villages with a total of 42 RW and 146 RT (BPS Senapelan District 2016). Padang Terubuk Village consists of 6 RWs and more than 15 RTs, so this is a very dense location in the middle of Pekanbaru City and also produces high waste as one of the trade and economic centers. As a result, rubbish is also scattered alongside roads, such as plastic waste and the like, there is indeed pickup by cleaning vehicles carried out by the environmental service city of Pekanbaru but that is not optimal because of the limited vehicles. For this reason, special handling needs to be taken so that this garbage can be handled seriously, the initial step taken is to form a garbage bank unit in Padang Terubuk village by involving the community, in the future it will be developed into an independent garbage bank in Padang Terubuk village.

Keywords: garbage; environment; society

1. Pendahuluan

Permasalahan sampah dialami hampir setiap Kelurahan yang ada di Kota Pekanbaru termasuk salah satunya Kelurahan Padang terubuk yang berada tidak jauh dari Universitas Lancang Kuning (Unilak). Setelah berdiskusi dengan Lurah Padang Terubuk yaitu Raymond Akhmadin Saragih, SH tentang masalah sampah di Kelurahan Padang Terubuk maka memang masalah mereka adalah masih belum maksimal dalam mengelola sampah karena tidak jarang masyarakat membuang sampah dipinggir jalan pada malam hari sehingga jalan menjadi tidak bersih, belum adanya bank sampah dan secara keseluruhan tingkat kecamatan Senapelen juga belum ada pengarahan tentang bank sampah sehingga sampai pada kelurahan juga belum memiliki bank sampah.

Tidak jauh dari kantor lurah terdapat tempat penampungan sampah sementara yang berada dekat Hotel Mutiara merdeka disamping Polsek Senapalen, dimana disini setiap harinya mobil penjemputan sampah menampung sampah dari beberapa tempat, akibatnya sampah yang menumpuk tersebut membuat masalah baru yaitu baunya mengganggu pengendara yang melintasi jalan tersebut, apalagi warga yang sedang berada dikawasan tersebut. Setiap hari edak-edak (ibu-ibu) sudah *stand by* menunggu mobil sampah yang datang karena mereka mengumpulkan sisa makanan yang diangkut mobil dan juga mengumpulkan sampah plastik untuk dijual kepada pengepul. Sisa makan tersebut mereka jual kepada peternak sebagai makanan ternak.

Belum lagi sampah-sampah yang bertebaran disepanjang jalan Riau, padahal itu termasuk jalan yang cukup ramai tetapi pemandangannya sungguh tidak enak untuk dilihat.

Ini hanya sebagian kecil permasalahan sampah yang ada di Kelurahan Padang Terubuk karena memang mereka belum memiliki sistem dalam penanggulangan sampah, padahal instruksi dari walikota sesuai dengan Peraturan Daerah (Perda) Kota Pekanbaru No. 8 Tahun 2014 tentang Pengelolaan sampah dimana pada pasal 62 disebutkan bahwa dalam pengelolaan sampah 3R (*reduce, reuse, recycle*) dapat dibentuk bank sampah.

Mereka belum memiliki pengetahuan dalam membangun bank sampah karena selama ini sampah yang ada dijemput oleh mobil DLH yang datang kadang seminggu dua kali atau tiga kali. Dengan jumlah 6 RW dan 15 RT yang ada di Kelurahan Padang Terubuk tentunya memiliki penduduk yang cukup padat. Jika satu RT terdapat minimal 50 KK maka jika ada 15 RT tentunya akan terdapat 750 KK, setiap hari jika mereka menghasilkan sampah 1 kilogram saja maka dalam satu hari akan terdapat 750 Kilogram sampah yang dihasilkan oleh penduduk Kelurahan Padang Terubuk, ini hanya asumsi minimal karena bisa saja lebih dari itu.

Jika hal ini tidak segera diantisipasi maka semakin lama dari waktu ke waktu seperti menimbun penyakit yang suatu ketika akan panen penyakit. Perlu penanganan mulai tingkat RT dengan memberikan edukasi kepada masyarakat yang kemudian dikoordinasikan dengan RW setempat. Sampah organik dan non organik akan dipisahkan, kemudian sampah non organik juga dipisah sesuai dengan jenisnya dan kemudian akan ditimbang agar dihitung sesuai dengan harga klasifikasinya.

Untuk awalnya dilakukan jemput bola kerumah RT setempat sehingga lebih menyentuh masyarakat tingkat bawah agar mereka juga semakin tertarik untuk menabung sampah dan tidak lagi membakar atau membuang sampah non organiknya. Langkah awal berupa himbauan dan mengajak masyarakat untuk gemar menabung sampah merupakan program prioritas kami dalam 1 tahun ini karena memang butuh waktu untuk mengajak warga dan tidak mudah merubah pola pikir masyarakat.

2. Metode Pelaksanaan

Dalam rangka mencapai tujuan yang tercantum diatas, maka pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan dengan metode yang sistematis dengan langkah-langkah diskusi dan penyampaian materi tentang:

- Kondisi terkini sampah di Kota Pekanbaru.
- Program pemerintah Kota Pekanbaru dalam menangani sampah.
- Pengenalan tentang bank sampah
- Sistem kerja bank sampah
- Permodalan bank sampah
- Keuntungan dengan adanya bank sampah
- Mendirikan unit bank sampah di Kelurahan Padang Terubuk.
- Pendampingan untuk bank sampah

Untuk mengetahui pemahaman masyarakat tentang manfaat bank sampah maka kami melakukan pertanyaan terbuka kepada para peserta, adapun pertanyaan yang diberikan seperti berikut:

- Apakah selama ini sudah mengetahui jumlah sampah yang dihasilkan warga kota pekanbaru dalam 1 hari?
Jawabannya: belum
- Apakah sudah pernah ada pihak pemerintah kota sosialisasi tentang bank sampah?
Jawabannya: belum ada
- Apakah sudah pernah dengar bank sampah?
Jawabannya: sudah tapi kurang paham mekanismenya
- Apakah ada keinginan untuk mendirikan bank sampah?
Jawabannya: Mau, yang penting dapat pengarahan
- Apakah perlu pendampingan untuk mendirikan bank sampah?
Jawabannya: sangat diperlukan

Disini terlihat bahwa masyarakat tidak mengetahui seberapa banyak sampah yang dihasilkan oleh masyarakat Kota Pekanbaru dalam sehari apalagi untuk sampah yang ada di kelurahan padang terubuk,

sehingga masyarakat merasa tidak apa-apa jika membuang sampah sembarangan, jika dilihat dari pemberitaan bahwa jumlah sampah Kota Pekanbaru sebanyak 1000 Ton per hari. selain itu belum juga ada sosialisasi dari pemerintah Kota Pekanbaru untuk turun hingga kelurahan dalam menjelaskan tentang program bank sampah kepada masyarakat karena keterbatasan sumber daya manusia

Kemudian setelah memberikan pemahaman kepada masyarakat, maka pemahaman mereka mulai bertambah, berikut pertanyaan yang kami berikan:

- Apakah bapak/ibu sudah mengetahui jumlah sampah yang dihasilkan masyarakat kota Pekanbaru?
Jawabannya: sebanyak 1000 ton per hari
- Apakah bapak/ibu sudah paham mekanisme bank sampah?
Jawabannya: sudah mulai paham
- Apakah sudah mengetahui permodalan bank sampah?
Jawabannya: tidak perlu modal besar, hanya butuh timbangan dan karung, sedangkan uangnya nanti setelah sampah itu dijual dan hasil penjualan diberikan kepada masyarakat yang menabung.
- Berapa lama butuh pendampingan?
Jawabannya: kalau bisa jangan dilepaskan, walaupun sudah ada nantinya unit bank sampah maka kami perlu juga pembinaan berkelanjutan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Dapat dilihat bahwa setelah dilakukan sosialisasi mengenai bank sampah maka masyarakat mulai mengetahui manfaat dari bank sampah sehingga bisa menjadi alternatif mengatasi permasalahan sampah.

Pada gambar 1 dibawah ini terlihat para mahasiswa disambut dengan antusias lurah padang terubuk dengan program bank sampahnya.



GAMBAR. 1. Bersama Lurah Padang Terubuk.

Kemudian pada gambar 2 dibawah ini dapat dilihat bahwa mahasiswa dilibatkan langsung turun kelingkungan masyarakat di Kelurahan Padang Terubuk. Dalam pengabdian ini tim mahasiswa turun lapangan untuk mengumpulkan sampah botol plastik yang menumpuk dan berserakan dipinggir jalan, ini dilakukan juga sebagai bentuk edukasi langsung dan bukan sekedar kata-kata saja.



GAMBAR 2. Mahasiswa dilibatkan untuk kelapangan.

Gambar 3 dibawah ini merupakan proses penimbangan sampah yang dilakukan per RT dimana disalah satu rumah warga di RT tersebut dijadikan titik kumpul, agar memudahkan penimbangan dan penjemputan. Penimbangan dilakukan seminggu sekali agar masyarakat mengumpulkan sampahnya terlebih dahulu karena jika setiap hari maka sampah yang dikumpulkan sedikit dan terlalu banyak waktu yang terbuang. Namun jika nanti sudah ada permanen sebagai *base camp* penampungan sampah maka warga bisa kapan saja datang sesuai jam kerja.



GAMBAR 3. Proses Penimbangan Sampah.

Pada gambar 4 dibawah ini merupakan tempat penampungan sementara disalah satu rumah mahasiswa yang dikelurahan padang terubuk, disini tempat berkumpul tim sebelum sampah tersebut dijual atau dijemput oleh pengepul besar dan nantinya hasil penjualannya akan diberikan kepada warga sedangkan keuntungannya digunakan untuk operasional mahasiswa yang ikut serta dalam mengelola unit bank sampah ini.



GAMBAR 4. Tempat Penampungan Sementara.

3.2. Pembahasan

Sebelum kami memberikan pemahaman kepada masyarakat tersebut, mereka sama sekali tidak mengetahui sama sekali tentang berapa banyak sampah yang dihasilkan oleh penduduk kota pekanbaru dan juga di Kelurahan Padang Terubuk dalam sehari karena mereka memang tidak pernah diberitahukan dan juga jarang membaca berita tentang lingkungan, kemudian juga belum mengetahui sama sekali tentang program bank sampah karena memang tidak ada sosialisasi dari atas hingga kelurahan.

Selama kegiatan berlangsung kami menjelaskan kondisi terkini tentang masalah sampah yang ada di Kota Pekanbaru, dimana dalam sehari menghasilkan 1000 Ton sampah yang terdiri dari 30% adalah sampah plastik atau sekitar 300 Ton, tentunya termasuk salah satu dihasilkan oleh masyarakat yang ada di Kelurahan Padang

Terubuk, dimana masing-masing KK minimal menyumbang 1 kilogram sampah setiap hari, bisa dibayangkan jika terdapat lebih dari 750 KK maka bisa menyumbang 750 Kilogram sampah dalam sehari.

Dengan menumpuk sampah pada TPA (Tempat Pembuangan Akhir) yang berlokasi di Muara Fajar Kecamatan Rumbai maka itu bukan solusi karena dalam 10 tahun kedepan akan penuh dan tentunya akan mencari lokasi baru untuk membuang sampah. TPA Muara Fajar berdiri tahun 1982 dengan daya tampung 460 kubik sampah setiap hari. Dengan luas wilayah lebih kurang 7 hektar dan masyarakat diharapkan jangan membangun rumah dengan jarak 1 kilometer dari lokasi TPA sehingga tidak mencium aroma yang tidak sedap.

Salah satu solusi dalam mengatasi sampah adalah mendirikan bank sampah, padahal selama ini beberapa kota sudah memulai mendirikan bank sampah. Sementara untuk kota pekanbaru ada bank sampah yang dikelola oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) Kota Pekanbaru tetapi dengan luasnya Kota pekanbaru maka belum menjangkau semua kelurahan yang ada di Kota Pekanbaru, untuk itulah kami akademisi dari Fakultas Ekonomi Universitas Lancang Kuning mengambil peran untuk berkontribusi membangun bank sampah disetiap kelurahan, dimulai dengan kelurahan umban sari.

Kegiatan sosialisasi ini merupakan awal dari membentuk setingkat unit bank sampah di Kelurahan Padang Terubuk, perlahan dimulai dari tingkatan unit sebelum kedepannya akan menjadi bank sampah. Kami memberikan pemahaman kepada masyarakat se lingkungan kelurahan Padang Terubuk melalui ketua RT dan RW nya untuk memulai menyampaikan kepada masyarakatnya tentang rencana mendirikan unit bank sampah.

Pada kegiatan ini juga melibatkan mahasiswa dalam melakukan pemaparan tentang bank sampah, dengan melibatkan mahasiswa setidaknya memberikan mereka kesempatan untuk berkontribusi bagi masyarakat dan juga melatih skill mahasiswa termasuk melatih kepercayaan diri mereka. Masyarakat yang mendengarkan pemaparan dari mahasiswa sangat antusias, mereka bertanya sangat detail tentang mekanismenya seperti apa, nanti apakah butuh modal besar dalam mendirikan bank sampah. Pertanyaan ini dilontarkan masyarakat karena mereka beranggapan mendirikan bank sampah butuh modal besar seperti layaknya bank yang mereka kenal padahal tidak butuh modal besar dalam mendirikan bank sampah.

Langkah awal mendirikan unit bank sampah adalah menyediakan timbangan, karung penampung sampah, buku tabungan sederhana, buku catatan petugas, alat tulis dan kalkulator, jika dikalkulasikan tidak lebih dari Rp 500.000 untuk modal awal mendirikan setingkat unit bank sampah. Sedangkan untuk keuangan lainnya akan didapat setelah penjualan sampah pada pengepul besar, hasil penjualan akan dikembalikan kepada warga masyarakat yang sudah menabung. Jangka waktu tabungan disepakati 1 bulan, 3 bulan dan 6 bulan sehingga mudah dalam pembayaran dan tertib administrasi.

Masyarakat memang diarahkan untuk menabung sampah dan tidak langsung dibayarkan tunai (*cash*), ini bertujuan untuk menanamkan sikap kepedulian dan kesabaran agar tidak terburu-buru. Dengan menabung sampah selama beberapa bulan dan ketika diambil, nilai uangnya akan lebih besar karena akumulasi dari beberapa bulan asalkan mereka konsisten menabung sampah. Bank sampah yang akan didirikan di Kelurahan Padang Terubuk diberi nama Bank Sampah Unilak Jaya, sehingga melekat nama Unilak sebagai kampus yang peduli dengan lingkungan.

4. Kesimpulan dan saran

4.1. Kesimpulan

Disini kami menyimpulkan bahwa masyarakat Kelurahan Padang Terubuk sangat mendukung adanya atau berdirinya unit bank sampah ini terlihat dari masyarakat yang antusias dalam menyetorkan sampahnya yang terdiri dari botol air mineral berbagai ukuran, kertas, karton, besi dan lainnya.

Namun perlu terus dilakukan pendampingan kepada masyarakat dan terus diajak menabung pada bank sampah, tidak perlu terburu-buru dalam mendirikan bank sampah karena dengan adanya sikap kepedulian dari masyarakat maka ini sudah merupakan modal utama untuk keberlanjutan program ini dan didukung oleh Lurah setempat

4.2. Saran

Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat diatas ada beberapa saran yang ingin disampaikan pada pihak yang bersangkutan yaitu sebagai berikut:

- a) Pemerintah tingkat Kelurahan: memberikan perhatian untuk penanganan sampah non organik karena selama ini belum maksimal dalam penanganannya.
- b) Masyarakat agar tetap konsisten dalam mengelola sampah, dimulai dari membangun unit bank sampah, menabung sampah untuk menjaga lingkungan.

Ucapan Terima kasih

Kami mengucapkan terima kasih atas terselenggaranya kegiatan pengabdian ini berkat bantuan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Lancang Kuning Pekanbaru dan juga pihak RT, RW hingga lurah yang ada di Kelurahan Padang Terubuk Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru Provinsi Riau.

Daftar Pustaka

- <https://sumeks.co/kelurahan-harus-ikut-berpartisipasi-kelola-sampah/>, diakses 1 Mei 2020
- <https://www.mongabay.co.id/2019/07/24/penanganan-sampah-perlu-paradigma-baru/>, diakses 1 Mei 2020
- <http://www.parigimoutongkab.go.id/2-uncategorised/1020-pengolahan-sampah-tps3r-tempat-pengelolaan-sampah-reuse-reduce-recycle-lompe-singgani-di-kelurahan-kampal.html>, diakses 1 Mei 2020
- Hoorweg, D., & Bhada-Tata, P. (2012). What a waste: a global review of solid waste management.
- Marleni, Y., Mersyah, R., & Brata, B. (2012). Strategi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kelurahan Kota Medan Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan. *Naturalis: Jurnal Penelitian Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan*, 1(1), 35-40.
- Marliani, Novi. (2015). "Pemanfaatan limbah rumah tangga (sampah anorganik) sebagai bentuk implementasi dari pendidikan lingkungan hidup." *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 4, no. 2.
- McDougall, F. R., White, P. R., Franke, M., & Hindle, P. (2008). *Integrated solid waste management: a life cycle inventory*. John Wiley & Sons.
- Ogwueleka, T. (2009). Municipal solid waste characteristics and management in Nigeria.
- Putra, Windu. 2008. *Perekonomian Indonesia dalam beberapa teori ekonomi pembangunan Indonesia*. Raja Grafindo. Depok.
- Sekito, T., Prayogo, T. B., Dote, Y., Yoshitake, T., & Bagus, I. (2013). Influence of a community-based waste management system on people's behavior and waste reduction. *Resources, Conservation and Recycling*, 72, 84-90.
- Sahil, J., Al Muhdar, M. H. I., Rohman, F., & Syamsuri, I. (2016). Sistem pengelolaan dan upaya penanggulangan sampah di Kelurahan Dufa-Dufa Kota Ternate. *BIOeduKASI*, 4(2).
- Sims, J. T., & Wolf, D. C. (1994). Poultry waste management: Agricultural and environmental issues. In *Advances in agronomy* (Vol. 52, pp. 1-83). Academic Press.
- Sumodiningrat, Gunawan., Ari Wulandari. 2015. *Menuju Ekonomi Berdikari Pemberdayaan UMKM dengan Konsep OPOP-OVOP-OVOC*. Media Pressindo. Yogyakarta.
- Widayat, Prama. 2017. *Perekonomian Indonesia*. CV Karya Nova. Pekanbaru.
- Widayat, Prama. 2020. *Manajemen Koperasi dan UMKM Era Digital*. Unilak Press. Pekanbaru
- Wilson, D. C. (2007). Development drivers for waste management. *Waste Management & Research*, 25(3), 198-207.
- Wilson, D. C., Velis, C., & Cheeseman, C. (2006). Role of informal sector recycling in waste management in developing countries. *Habitat international*, 30(4), 797-808.